FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau

OLEH:

DAYU ASKALANI
145210524

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	: Dayu Askalani
NPM	: 145210524
FAKULTAS	: Ekonomi
PROGRAM STUDI	: Manajemen
JUDUL	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

DISETUJUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si)	(Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc)

MENGETAHUI:

DEKAN	KETUA PRODI MANAJEMEN
(Drs. H. Abdir, M.Si., Ak. CA)	(Azmansyah, SE., M. Econ)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA	: DAYU ASKALANI
NPM	: 145210524
FAKULTAS	: EKONOMI
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
JUDUL	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016.

DISETUJUI OLEH:

TIM PENGUJI:

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM. (_____)
2. Azmansyah, SE., M.Econ. (_____)
3. Hj. Susie Suryani, SE., MM (_____)

MENGETAHUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M. Si)	(Hafidzah Nurjannah, SE., M. Sc)

KETUA PRODI MANAJEMEN

(Azmansyah, SE., M.Econ.)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : **Dayu Askalani**

NPM : **145210524**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Manajemen S-1**

Sponsor : **Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M. Si**

Co. Sponsor : **Hafidzah Nurjannah, SE., M. Sc**

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.

Dengan Perincian Sebagai Berikut:

No.	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	04/03/2018	√		• Revisi latar belakang • Tambah teori		
2	17/04/2018	√		• Revisi teori-teori daftar pustaka		
3	18/04/2018	√		• Acc seminar proposal		
4	28/08/2018	√		• Revisi telaah pustaka dan bab 5		
5	12/09/2018	√		• Buat powerpoint • Buat abstrak • Pembahasan dipadatkan		
6	22/10/2018	√		• Acc ujian hasil		
7	20/03/2018		√	• Teknik penulisan tujuan dan manfaat penelitian • Tukar penelitian terdahulu struktur dan hipotesis		

No.	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
				• Operasional variabel penelitian		
8	03/04/2017		√	• Populasi dan sampel + teknik analisis data + rencana daftar isi + rencana daftar pustaka		
9	19/04/2018		√	• Acc seminar proposal		
10	23/10/2018		√	• Perbaiki kesimpulan dan saran		
11	30/10/2018		√	• Acc ujian hasil		

Pekanbaru, 13 Desember 2018
Pembantu Dekan 1

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1323/Kpts/FE-UIR/2018, Tanggal 10 Desember 2018, Maka pada Hari Rabu 12 Desember 2018 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensive/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** S1 Tahun Akademis 2018/2019.

1.N a m a	: Dayu Askalani
2.N P M	: 145210524
3.Program Studi	: Manajemen S1
4.Judul skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016
5.Tanggal ujian	: 12 Desember 2018
6.Waktu ujian	: 60 menit.
7.Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8.Lulus Yudicium/Nilai	623(B)
9.Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan bid.Akademis

Sekretaris

Azmansyah,SE.M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :
1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si (.....)
2. Yul Efnita, SE., MM (.....)
3. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM (.....)
4. Azmansyah, SE., M.Econ (.....)
5. Hj. Susie Suryani, SE., MM (.....)

Saksi
1. Awliya Afwa, SE., MM (.....)

Pekanbaru 12 Desember 2018
Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1323 / Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
   a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
   b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
   c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
   d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a	: Dayu Askalani
N P M	: 145210524
Jurusan/Jenjang Pendd.	: Manajemen / S1
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Yul Efnita, SE., MM	Asisten Ahli	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Azmansyah, SE., M.Econ	Asisten Ahli, III/a	Penyajian	Anggota
5	Hj. Susi e Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	Awliya Afwa, SE., MM	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Desember 2018
Dekan,

Dr. Abdul Ms, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama	: Dayu Askalani
NPM	: 145210524
Program Studi	: Manajemen / S1
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016
Hari/Tanggal	: Rabu 12 Desember 2018
Tempat	: Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		
3	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65(B))
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan

Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 12 Desember 2018
Ketua Prodi

Azmansyah, SE., M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama	: Dayu Askalani
NPM	: 145210524
Judul Proposal	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Costumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
Pembimbing	: 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si 2. Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc
Hari/Tanggal Seminar	: Jumat 27 April 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1.Judul	: Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2.Permasalahan	: Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3.Tujuan Penelitian	: Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4.Hipotesa	: Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5.Variabel yang diteliti	: Jelas/Kurang jelas *)
6.Alat yang dipakai	: Cocok/belum cocok/kurang *)
7.Populasi dan sampel	: Jelas/tidak jelas *)
8.Cara pengambilan sampel	: Jelas/tidak jelas *)
9.Sumber data	: Jelas/tidak jelas *)
10.Cara memperoleh data	: Jelas/tidak jelas *)
11.Teknik pengolahan data	: Jelas/tidak jelas *)
12.Daftar kepustakaan	: Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13.Teknik penyusunan laporan	: Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14.Kesimpulan tim seminar	: Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si		1.
2.	Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc		2.
3.	Prof.Dr.H.Detri Karya, SE., MA		3.
4.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		4.
5.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		5.
6.	Restu Hayati, SE., MM		6.

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Dr.Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 27 April 2018
Sekretaris,

Azmansyah, SE., M.Econ

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telas ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 8 Februari 2019
Saya yang membuat pernyataan,

(Dayu Askalani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris signifikansi parsial dan simultan faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor-faktor tersebut adalah dividend payout ratio, return on equity dan debt to equity ratio. Melalui teknik purposive sampling diperoleh 12 perusahaan dari sektor manufaktur yang membagikan dividend berturut-turut selama periode penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio sedangkan dividend payout ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Sedangkan hasil penelitian secara simultan seluruh variabel dividend payout ratio, return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

Kata kunci: *price earning ratio, dividend payout ratio, return on equity, debt to equity ratio*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat dan salam buat junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam yang penuh pengetahuan saat ini.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir penulis guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016"**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Syafrinaldi., SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dra. Abrar, M,Si, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si** selaku Pebimbing I sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang dalam penulisan

skripsi ini telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu **Hafidzah Nurjannah, SE., M. Sc** selaku Pembimbing II sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada ibu **Susie Suryani, SE., M.Si** yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulisan skripsi maupun di bangku perkulihaan.
6. Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar serta bersedia mengurus segala kelengkapan administrasi penulis, sehingga penulis dapat memyajikan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Babe dan Mama yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta selalu mengiringi setiap langkah kehidupan penulis dan Do'a yang selalu diucapkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk pejuang mimpi melebihi batas yaitu **Ranggi Pratiwi S. Kg** yang selalu wow di segala situasi walaupun hanya di dunia mimpi, pebimbing ke III yaitu **Anggi Saputra SE** yang tekun membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada teman-teman manajemen E angkatan 2014 yang selalu memotivasi penulis, khususnya kepada **Ridwan**

Hakim H dan **Fitrian Purnama S** yang selalu memberikan masukan melalui cerita bodoh.

Pada akhirnya tiada kata yang lebih indah yang dapat diucapkan untuk mengungkapkan semua rasa syukur selain berdoa semoga apa yang diberikan dalam penyelesaian karya kecil ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 8 Februari 2019

Dayu Askalani
145210524

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 9

1.3.1 Tujuan Penelitian 9

1.3.2 Manfaat Penelitian 9

1.4 Sistematika Penulisan 10

BAB II: TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Investasi 11

2.1.2 Saham 13

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham 17

2.1.4 Price Earning Ratio 19

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER 20

2.1.6 Kelemahan PER 20

2.1.7 Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap PER 22

2.1.8 Pengaruh Return On Equity Terhadap PER..... 24

2.1.9 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap PER..... 25

2.2 Penelitian Terdahulu 26

2.3 Kerangka Pemikiran..... 28

2.4 Hipotesis..... 28

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian..... 29

3.2 Populasi Dan Sampel 29

3.2.1 Populasi..... 29

3.2.2 Sampel..... 29

3.3 Operasional Variabel Penelitian..... 30

3.4 Jenis Dan Sumber Data 31

3.5 Analisis Pengolahan Data 32

3.6 Model Analisis 32

3.7 Uji Asumsi Klasik..... 33

3.7.1 Uji Normalitas..... 33

3.7.2 Uji Autokorelasi..... 33

3.7.3 Uji Multikolinearitas 34

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas..... 34

3.8 Uji Hipotesis 35

3.8.1 Uji Statistik t 35

3.8.2 Uji Statistik F 35

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi 35

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia..... 37

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia 37

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur..... 37

4.2.1 Astra International Tbk 37

4.2.2 Astra Otoparts Tbk..... 38

4.2.3 Charoen Pokphand Indonesia Tbk 40

4.2.4 Ekadharma International Tbk..... 41

4.2.5 Indofood Sukses Makmur Tbk..... 42

4.2.6 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 43

4.2.7 Kalbe Farma Tbk..... 44

4.2.8 Mandom Indonesia Tbk 46

4.2.9 Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk..... 47

4.2.10 Surya Toto Indonesia Tbk..... 48

4.2.11 Trisula International Tbk..... 48

4.2.12 Unilever Indonesia Tbk..... 50

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian..... 52

5.1.1 Analisis Dividend Payout Ratio..... 52

5.1.2 Analisis Return On Equity 54

5.1.3 Analisis Debt To Equity Ratio 57

5.1.4 Analisis Price Earning Ratio 59

5.2 Uji Asumsi Klasik..... 61

5.2.1 Uji Normalitas 61

5.2.2 Uji Multikolinearitas 62

5.2.3 Uji Autokorelasi 63

5.2.4 Uji Heterokedastisitas 63

5.3 Pengaruh DPR, ROE dan DER terhadap PER 64

5.3.1 Regresi Berganda 64

5.3.2 Uji F 66

5.3.3 Uji t 67

5.3.4 Koefisien Determinasi 68

5.4 Pembahasan 69

5.4.1 Dividend Payout Ratio 69

5.4.2 Return On Equity 70

5.4.3 Debt To Equity Ratio 71

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 73

6.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Harga Saham periode 2012-2016 3

1.2 Data Price Earning Ratio periode 2012-2016 6

2.1 Penelitian Terdahulu 26

3.1 Operasional Variabel Penelitian 30

5.1 Data Dividend Payout Ratio periode 2012-2016 53

5.2 Data Return On Equity periode 2012-2016 55

5.3 Data Debt To Equity Ratio periode 2012-2016 57

5.4 Data Price Earning Ratio periode 2012-2016 59

5.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas 62

5.6 Uji Durbin Watson 63

5.7 Hasil Analisis Regresi Berganda 65

5.8 Hasil Uji F 67

5.9 Hasil Uji t 68

5.10 Hasil Koefisien Determinasi (R2) 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

5.1 Uji Normalitas 62

5.2 Scatterplot .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Price earning ratio yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi perbandingan ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik dan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi di masa depan. Saham dengan nilai *price earning ratio* yang rendah biasanya memiliki ekspektasi yang rendah juga. Hal ini dikarenakan investor tidak optimis terhadap kinerja dari perusahaan sehingga dinilai rendah.

Kebanyakan saham dengan nilai *price earning ratio* yang rendah juga cenderung memiliki kinerja yang kurang bagus. Sehingga harganya sejalan dengan kinerjanya. Kesimpulannya adalah saham dengan *price earning ratio* yang kecil merupakan awal dari sebuah saham yang murah. Perlu adanya investigasi dan analisa lebih lanjut mengenai prospek emiten sebelum membuat keputusan bahwa sahamnya *undervalue*. Hal itu karena yang dilihat adalah masa depan bukan hanya sekarang, bisa saja laba yang dihasilkan sekarang besar namun kedepannya kecil dan begitu pula sebaliknya.

Fungsi *price earning ratio* adalah untuk menghitung kewajaran dari nilai saham suatu emiten dan menentukan nilai saham dimasa yang akan datang. Kewajaran yang dimaksud adalah seberapa besar nilai yang pantas dikeluarkan untuk membeli saham suatu emiten dengan melihat kinerja beserta aset yang ada pada perusahaan tersebut. *Price earning ratio* juga memberikan indikasi tentang

jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam teori, investor tinggal membeli saham yang memiliki nilai PER yang rendah dan mendapatkan keuntungan. Hal itu karena saham yang memiliki nilai PER yang kecil memiliki tingkat balik modal yang cepat. Misalkan saja suatu saham memiliki PER sebesar 5, jika perusahaan tersebut membukukan laba bersih yang tetap dari tahun ke tahun maka dalam 5 tahun investasi akan kembali. Lain halnya dengan saham yang memiliki PER 20, maka butuh 20 tahun untuk balik modal jika asumsi laba setiap tahunnya tetap.

Namun ada beberapa hal yang yang wajib dipahami oleh investor agar berhati-hati dalam mengambil keputusan dari hasil nilai *price earning ratio* itu sendiri. Bila PER rendah tapi juga diikuti dengan pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset serta ekuitas, maka kita bisa yakin saham perusahaan tersebut memang murah. Karena *earning per share* adalah faktor pembagi dari formula *price earning ratio*, ada kemungkinan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan cara membuat pertumbuhan palsu, misalnya menjual aset, lalu kemudian memasukkan hasil penjualan tersebut dalam laporan laba rugi, dan akhirnya laba bersihnya naik pesat sehingga *price earning ratio* nya turun. Investor yang tidak memperhatikan laporan keuangan secara detail akan tertipu. Padahal kalau dilihat dalam laporan neraca, aset atau ekuitasnya sudah turun karena banyak aset yang sudah dijual.

Tabel 1.1

Harga Saham periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk.	7,600	6,800	7,425	6,000	8,275
2	Astra Otoparts Tbk.	3,700	3,650	4,200	1,600	2,050
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,650	3,375	3,780	2,600	3,090
4	Ekadharma International Tbk.	350	390	515	400	590
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,850	6,600	6,750	5,175	7,925
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	22,450	20,000	25,000	22,325	15,400
7	Kalbe Farma Tbk.	1,060	1,250	1,830	1,320	1,515
8	Mandom Indonesia Tbk.	11,000	11,900	17,525	16,500	12,500
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1,980	1,800	850	495	730
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	6,650	7,700	3,975	6,950	498
11	Trisula International Tbk.	340	400	356	300	336
12	Unilever Indonesia Tbk.	20,850	26,000	26,000	37,000	38,800

Sumber: http://www.idx.co.id diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 1, perusahaan Astra International Tbk, harga saham nya mengalami naik turun. Pada tahun 2012 harga saham dibuka 7,600 di tahun selanjutnya yaitu 2013 harga saham perusahaan ini turun menjadi 6,800. Tahun 2014 kembali naik menjadi 7,425 dan pada tahun 2015 turun kembali menjadi 6,000. Di tahun terakhir yaitu tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali naik di angka 8,275. Harga saham perusahaan Astra Otoparts Tbk pada tahun

2012 harga saham dibuka 3,700 di tahun selanjutnya yaitu 2013 harga saham perusahaan ini turun menjadi 3,650. Tahun 2014 kembali naik menjadi 4,200 dan pada tahun 2015 turun kembali menjadi 1,600. Di tahun terakhir yaitu tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali naik di angka 2,050.

Pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk harga sahamnya pada tahun 2012 yaitu 3,650 dan ditahun 2013 harga saham turun di angka 3,375. Pada tahun 2014 harga saham perusahaan ini kembali meningkat menjadi 3,780. Tahun 2015 harga sahamnya kembali turun diangka 2,600 dan pada tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali naik menjadi 3,090. Harga saham perusahaan Ekadharma International Tbk pada tahun 2012 adalah 350 dan tahun berikutnya yaitu tahun 2013 naik menjadi 390. Pada tahun 2014 harga saham perusahaan ini adalah 515 dan tahun 2015 harga saham perusahaan ini yaitu 400. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali naik menjadi 590.

Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk harga saham di tahum 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan, tahun 2014 ke 2015 harga saham menurun dan tahun 2015 ke tahun 2016 harga saham kembali meningkat diangka 7,925. Di perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk harga sahamnya pada tahun 2012 adalah 22,450 dan ditahun 2012 harga sahamnya turun menjadi 20,000. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 harga saham perusahaan ini yaitu 25,000 angka ini naik jika dibandingkan tahun 2012. Di tahun 2014 harga saham diperusahaan ini kembali turun menjadi 22,325 dan di tahun 2016 harga sahamnya kembali turun menjadi 15,400.

Harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan ke angka 1,320. Di tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali meningkat menjadi 1,515. Mandom Indonesia Tbk, harga saham pada tahun 2012 ke tahun 2014 meningkat dari 11,000 menjadi 17,525. Dan tahun 2014 ke 2016 turun ke angka 12,500.

Di perusahan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk harga sahamnya pada tahun 2012 yaitu 1,980 dan tahun berikutnya yaitu tahun 2013 harga sahamnya turun menjadi 1,800. Tahun 2014 harga saham perusahan ini kembali turun menjadi 850 dan tahun 2015 harga saham perusahaan ini turun kembali 495. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali naik menjadi 730. Harga saham perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2012 yaitu 6,650. Di tahun 2013 harga saham pada perusahaan ini meningkat menjadi 7,700 dan pada tahun berikutnya tahun 2014 dan tahun 2015 harga sahamnya mengalami penurunan diangka 3,975 dan 6,950. Di tahun terakhir tahun 2016 harga saham perusahaan ini turun kembali menjadi 498.

Harga saham perusahaan Trisula International Tbk pada tahun 2012 yaitu 340. Pada tahun 2013 angka ini meningkat menjadi 400, di tahun 2014 harga saham perusahaan ini kembali turun menjadi 356 dan tahun 2015 harga sahamnya juga mengalami penurunan di angka 300. Pada tahun 2016 harga saham perusahaan ini kembali meningkat menjadi 336. Harga saham Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dari 20,850 menjadi 38,800. Hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan ini sangat baik.

Tabel 1.2

Data Price Earning Ratio periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk.	13,70	11,61	13,57	16,79	22,28
2	Astra Otoparts Tbk.	13,25	16,89	17,60	24,21	26,13
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	22,33	21,89	35,49	23,21	15,23
4	Ekadharma International Tbk.	4,97	5,31	8,61	5,93	4,20
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	10,54	11,83	12,32	15,31	16,11
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	17,35	14,11	17,86	18,86	13,51
7	Kalbe Farma Tbk.	30,38	29,23	40,29	30,87	31,28
8	Mandom Indonesia Tbk.	14,67	14,90	20,15	6,09	13,07
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7,67	7,16	4,14	66,02	10,11
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	13,92	16,12	13,37	25,15	24,65
11	Trisula International Tbk.	8,97	8,22	10,58	13,93	15,74
12	Unilever Indonesia Tbk.	32,87	37,06	34,57	48,24	46,74

Sumber: http://www.idx.co.id diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 2, nilai PER perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2012 adalah 13,70 kali. Tahun 2013 PER nya 11,61 dan angka ini terus meningkat sampai tahun 2016 yaitu sebesar 22,28 kali. Nilai PER perusahaan Astra Otoparts Tbk pada tahun 2012 adalah 13,25 kali. Nilai ini terus meningkat sampai tahun 2016 menjadi 26,13 kali.

Nilai PER perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 22,33 kali. Pada tahun 2013 PER turun diangka 21,89 kali. Tahun 2014 PER kembali naik 35,49 dan hingga tahun 2016 PER terus turun menjadi 15,23 kali. Nilai PER perusahaan Ekadharma International Tbk pada tahun 2012 adalah 4,97 kali. Nilai ini meningkat sampai tahun 2014 yaitu sebesar 8,61 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 nilai PER perusahaan ini turun yaitu 5.93 dan 4,20 kali.

Nilai PER perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 adalah 10,54 kali angka ini terus meningkat hingga tahun 2016 yaitu diangka 16,11 kali. Nilai PER pada tahun 2012 di perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 17,35 kali. Pada tahun 2013 nilai PER turun menjadi 14,11 kali dan pada tahun 2014 dan 2015 nilai PER kembali naik yaitu 17,86 dan 18,86 kali. Pada tahun 2016 nilai PER perusahaan ini kembali turun menjadi 13,51 kali.

Nilai PER perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 adalah 30,38 angka ini turun pada tahun 2013 menjadi 29,23 kali, pada tahun 2014 PER perusahaan ini naik menjadi 40,29 kali. Pada tahun 2015 nilai PER perusahaan ini adalah 30,87 dan pada tahun 2016 nilai PER perusahaan ini kembali naik menjadi 31,28 kali. Nilai PER perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah 14,67 kali dan pada tahun berikutnya tahun 2013 dan 2014 PER naik menjadi 14,90 dan 20,15 kali. Pada tahun 2015 PER turun di angka 6,09 tahun berikutnya PER kembali naik menjadi 13,07 kali.

Perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk nilai PER nya di tahun 2012 adalah 7,67 kali. Angka ini turun menjadi 7,16 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 PER perusahaan ini kembali turun menjadi 4,14 dan pada tahun 2015 PER

perusahaan ini naik drastis menjadi 66,02 kali. Tahun terakhir yaitu tahun 2016 PER perusahaan ini kembali turun menjadi 10,11 kali. Nilai PER perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah 13,92 kali. Pada tahun 2013 PER nya naik menjadi 16,12 kali dan tahun berikutnya PER perusahaan ini turun menjadi 13,37 kali. Pada tahun 2015 PER naik menjadi 25,15 kali dan pada tahun 2016 PER kembali turun diangka 24,65 kali.

Nilai PER perusahaan Trisula International Tbk pada tahun 2012 adalah 8,97 kali. Nilai ini turun di tahun 2013 menjadi 8,22 kali. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 PER perusahaan meningkat yaitu menjadi 10,58 kali, 13,93 kali dan 15,74 kali. Nilai PER perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012 adalah 32,87 kali, tahun 2013 sebesar 37,06 kali. Pada tahun 2015 nilai PER perusahaan ini turun menjadi 34,57 kali dan tahun 2015 kembali naik menjadi 48,24 kali. Pada tahun 2016 nilai PER perusahaan ini turun menjadi 46,74 kali.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *price earning ratio* pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?"

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *price earning ratio* di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Investor

Menjadi sumber informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* pada sektor manufaktur di bursa efek Indonesia, yang akan langsung berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor, dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih investasi yang tepat di pasar modal.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk melatih berfikir secara ilmiah dan kreatif dengan mencoba menganalisa data yang diperoleh guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* pada sektor manufaktur di bursa efek Indonesia yang nantinya akan berguna apabila diperlukan dalam pekerjaan di bidang keuangan khususnya investasi. Dan juga sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Akademis

Sebagai bahan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* pada sektor manufaktur di bursa efek Indonesia, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan akademisnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam enam bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka, pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan juga hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang di gunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Objek Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan secara singkat gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB V: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang dimaksud secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi dalam bentuk finansial aset misalnya surat-surat berharga, deposito, tabungan serta investasi yang dilakukan dalam bentuk riil misalnya tanah, gedung, mesin, ataupun emas.

Menurut Tandelilin (2010) ada beberapa tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di

masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Rusdin (2008), semakin tinggi risiko semakin besar pula hasil yang diperoleh dan semakin rendah risiko maka semakin kecil hasil yang didapat. Maka dalam berinvestasi hendaknya para investor selalu mempertimbangkan kedua hal tersebut secara bersamaan untuk mendapatkan hasil investasi sesuai yang diharapkan dan terhindar dari risiko yang berlebihan.

Jenis-jenis investasi menurut Jogiyanto (2010) terdapat dua tipe investasi yaitu :

a. Investasi langsung, investasi ini berupa pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan pada:
   - Pasar uang, berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh tempo pendek dengan tingkat cair yang tinggi seperti *treasury bill*.
   - Pasar modal, berupa surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham.
   - Pasar turunan (*deverative market*), berupa opsi dan *futures contract*.
b. Investasi tidak langsung, investasi ini merupakan pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya kepada publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Proses investasi terdiri dari lima tahap yaitu:

a. Penentuan tujuan investasi. Tujuan investor antara yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung dari keputusan yang dibuat.
b. Penentuan kebijakan investasi. Tahap ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan.
c. Pemilihan strategi portofolio. Ada dua strategi yang dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indek pasar.
d. Pemilihan aset. Tahap ini merupakan proses pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukan dalam portofolio.
e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Tahap ini meliputi kinerja portofolio dan pembandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking* (Tendelilin, 2010). Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan risiko yang sudah pasti atau portofolio yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat *return* ekspektasi yang sudah pasti.

2.1.2 Saham

Menurut Sudana (2011), saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat menjual hak

kepemilikannya dalam bentuk saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bukti hak kepemilikan dari perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal. Pada umumnya saham dapat diklasifikasikan berdasarkan hak atas kepemilikannya yaitu berupa saham preferen dan saham biasa.

a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan jenis saham yang bersifat gabungan antara surat obligasi dan saham biasa. Investor yang memiliki saham preferen memiliki hak atas pembagian dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu apabila terjadi likuidasi. Oleh karena itu saham preferen dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan saham biasa.

b. Saham Biasa

Saham biasa adalah jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menempatkan pemegang saham biasa memiliki hak pembagian dividen dan hak atas harta perusahaan setelah pemegang saham preferen.

Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Masing-masing lembar saham biasa mewakili satu suara tentang segala hal dalam pengurusan perusahaan dan menggunakan suara tersebut dalam rapat tahunan perusahaan dan pembagian keuntungan.

Pemegang saham biasa memiliki beberapa hak, yaitu (Suhartono, 2009):

1. Hak kontrol, pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi atau pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Bagian dari keuntungan perusahaan ini berupa dividen dan semua pemegang saham biasa memiliki hak yang sama.
3. Hak preemptive, hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak preemptive memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase kepemilikannya tidak berubah. Hal ini bertujuan untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Nilai saham dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Nilai buku adalah nilai saham berdasarkan nilai dalam pembukuan perusahaan.
2. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.
3. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, ditunjukkan oleh harga pasar yang berlaku untuk saham.

Dalam setiap kegiatan investasi tentunya para investor mengharapkan suatu keuntungan dari setiap kegiatan investasi yang dilakukan. Secara umum, terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dalam membeli atau memiliki saham suatu perusahaan, yaitu:

- Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen diberikan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu dividen berupa uang tunai untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Selain dividen tunai, pemegang saham dapat menerima dividen dalam bentuk saham yaitu para pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah.
- *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli saham saat ini dan harga jual saham di masa yang akan datang. *Capital gain* terbentuk berdasarkan harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu. Investor yang melakukan kegiatan investasi jangka pendek atau jual beli saham sangat antusias terhadap *capital gain*, karena *capital gain* merupakan salah satu bentuk *return* saham yang sangat cepat berfluktuasi setiap waktunya.

Ada semacam aturan tidak tertulis yang bersifat umum atau *rule of thumb* tentang keputusan apa yang sebaiknya diambil investor berdasarkan informasi nilai intrinsik dan nilai pasar saham.

1. Jika nilai pasar > nilai intrinsik, berati saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan sebaiknya investor menjual saham tersebut.
2. Jika nilai pasar < nilai intrinsik, berati saham tersebut *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan investor sebaiknya membeli saham tersebut atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

3. Jika nilai pasar = nilai intrinsik, berarti saham tersebut *fair-priced* (harganya wajar dan seimbang) dan investor bisa menahan saham tersebut.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.
2. Hukum permintaan dan penawaran. Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham.
3. Tingkat suku bunga. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta asing. Mata uang Amerika merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
5. Dana asing dibursa. Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
6. Indeks harga saham. Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
7. *News* dan *rumors*. Yang dimaksud *news* dan *rumors* adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa

kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

2.1.4 Price Earning Ratio

Jogiyanto (2010) mengemukakan ada dua macam analisis yang sering digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, yaitu data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Dengan kata lain analisis ini berupa hasil analisis suatu perusahaan dengan kesimpulan bahwa saham yang diterbitkan layak atau tidak untuk dibeli. Sedangkan analisis teknikal sebuah metode analisis untuk memperkirakan arah pergerakan harga di masa depan dengan mempelajari data harga di pasar pada periode sebelumnya.

Pendekatan *price earning ratio* adalah bagian dari salah satu analisis fundamental. Dalam pendekatan *price earning ratio* investor akan menghitung beberapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain *price earning ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010). *Price earning ratio* yang tinggi

menunjukan ekspektasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi (Harahap, 2011).

Price earning ratio yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor. Selain dapat membeli saham dengan harga yang murah dan kemungkinan *capital gain* yang akan diterima juga akan semakin besar. Dari pandangan sebagian investor *price earning ratio* yang terlalu tinggi mungkin tidak menarik karena harga saham kemungkinan tidak dapat naik lagi artinya kesempatan memperoleh *capital gain* lebih kecil.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER

Menurut Husnan (2009) ada tiga komponen yang mempengaruhi besar atau kecilnya *price earning ratio* diantaranya adalah:

a. *Dividend payout ratio*, menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor dari *earning* yang diperoleh, dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap *earning* yang diperoleh perusahaan.
b. Tingkat *return* yang disyaratkan, yang merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor.
c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan, merupakan fungsi dari besarnya ROE dan tingkat laba ditahan.

2.1.6 Kelemahan PER

Price earning ratio mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan pertama adalah manipulasi pendapatan. Perusahaan sering kali menggunakan berbagai

teknik akuntansi untuk mengubah pendapatan bersih yang dilaporkan. Sebagai hasilnya, pendapatan yang dilaporkan sering kali tidak mencerminkan keadaan finansial yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Karena pendapatan bersih adalah komponen utama dari *price earning ratio* suatu perusahaan, maka manipulasi pendapatan dapat membawa kita kepada data *price earning ratio* yang menyesatkan.

Kelemahan kedua adalah perbedaan industri. Industri yang berbeda-beda pada umumnya memiliki tingkat pertumbuhan historis, dan tingkat risiko yang berbeda pula, sebab itu juga memiliki *price earning ratio* yang berbeda pula. Oleh karena itu saham yang mungkin terlihat murah pada satu industri mungkin terlihat mahal ketika dibandingkan pada industri yang berbeda-beda. Karena alasan ini, pada umumnya lebih tepat untuk membandingkan *price earning ratio* antar perusahaan dalam sektor industri yang sama.

Kelemahan *price earning ratio* yang terakhir adalah *volatilitas* dan risiko, kedua faktor ini juga penting. *Volatilitas* adalah besarnya jarak antara naik turunya harga saham. *Volatilitas* tinggi berarti harga naik tinggi dengan cepat lalu tiba-tiba turun dengan cepat pula, sehingga memunculkan selisih sangat besar antara harga terendah dan harga tertinggi dalam suatu waktu. Dua perusahaan mungkin memiliki nilai *price earning ratio* yang sama, akan tetapi jika pendapatan dan sumber penghasilan satu perusahaan dapat benar-benar diandalkan, sedangkan pendapatan perusahaan lain sangat tidak pasti, maka perusahaan dengan pendapatan yang dapat diandalkan adalah pilihan investasi yang lebih baik untuk jangka panjang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *earning* perusahaan pada masa yang akan datang direfleksikan pada harga saham yang bersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dengan mengetahui besarnya *price earning ratio* perusahaan, maka penganalisa dibidang saham akan mampu memperkirakan bagaimana posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnnya, apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak.

2.1.7 Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap PER

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian seberapa besar porsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan seberapa besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali, merupakan masalah yang cukup serius bagi pihak manajemen (Hikmah, 2010). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* nya yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Mardaleni, 2014).

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Rusdin, 2008). Perusahaan hanya bisa membagikan

dividen besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Jika laba yang diperoleh besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang lebih besar hal ini berarti perusahaan akan membagikan modalnya sendiri (Husnan, 2009). Sedangkan, menurut Suhartono (2009) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham, rasio ini dapat digunakan untuk melihat perbandingan antara laba perlembar saham yang didapatkan perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen. Rasio ini menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *price earning ratio* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2010. Artinya jika *dividend payout ratio* mengalami penigkatan maka *price earning ratio* juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal tersebut dapat dijelaskan jika dikaitkan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meygawan (2012) menunjukan *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hal ini terjadi karena investor dalam menanamkan modalnya sangat memperhatikan keuntungan yang diperolehnya. Perusahaan dengan pertumbuhan dividen tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa

perusahaan berprospek baik sehingga keadaan tersebut akan meningkatkan nilai *price earning ratio* perusahaan.

2.1.8 Pengaruh Return On Equity terhadap PER

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada umumnya, *return on equity* ini dihitung untuk pemegang saham biasa (*common shareholders*). Dalam hal ini, dividen preferen tidak termasuk dalam perhitungan karena jenis dividen ini tidak tersedia untuk para pemegang saham biasa. Dividen preferen biasanya dikeluarkan dari perhitungan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) *return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap *price earning ratio* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2010. Artinya apabila ROE mengalami kenaikan maka *price earning ratio* menurun dan sebaliknya apabila *return on equity* turun maka *price earning ratio* meningkat.

Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan teori bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan efektifitas manajemen perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diterima. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang maka peningkatan laba akan menurunkan *price earning ratio*. PER rendah mencerminkan harga saham

yang rendah. Dengan harga saham yang rendah investor berharap harga saham tersebut dapat meningkat di masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hayati (2010) ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Dilihat dari hasil uji statistik (uji t) yang memberikan tanda negatif terhadap variabel ROE berarti setiap kenaikan *return on equity* akan menurunkan nilai *price eraning ratio* dan sebaliknya.

2.1.9 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap PER

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio keuangan utama yang mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* menginformasikan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk modal usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan *solvabilitas* perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah. *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Hal ini menunjukan risiko perusahaan relatif tinggi.

Hutang yang semakin besar membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya bunga yang besar tiap bulannya sehingga akan meningkatkan tingkat *leverage* tersebut. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang (Harahap, 2011). Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang daripada ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) *debt to equity* mempunyai pengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2008-2010. Artinya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya cenderung menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang. Hal tersebut dikarenakan rata-rata total ekuitas perusahaan selama periode penelitian lebih besar daripada total hutang. Sejumlah perusahaan seperti Agro Lestari Tbk, Aneka Tambang Tbk, dan United Tractors Tbk dari tahun 2008 hingga tahun 2010 memiliki total ekuitas lebih besar dari total hutangnya sehingga dinilai mampu meminimalkan risiko keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Putri Yumettasari, Ending Tri W, dan Wisnu Mawardi (2008) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PER antara saham syariah dan saham non syariah (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdapat di BEI periode 2003-	PER, CR, DER, INTO, ROE, NPM, DPR.	Regresi linier berganda dengan metode ordinary least square.	DER dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PER. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. CR, INTO, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap PER.

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
	2005).			
2	Nurul Hayati (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan real estate dan property di BEI.	EPS, ROA, ROE, DER, PBV.	Regresi berganda.	EPS, ROA, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PER. DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PER. PBV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER.
3	Vivian Firsera (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio pada indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia.	Earning Growth, Dividend Payout Ratio, ROE, DER dan Ukuran Perusahaan.	Regresi berganda.	Dividend Payout Ratio mempunyai hubungan yang positif dengan PER, ROE berpengaruh negatif dengan PER, Sedangkan Earning Growth, DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap PER.

2.3 Kerangka Pemikiran

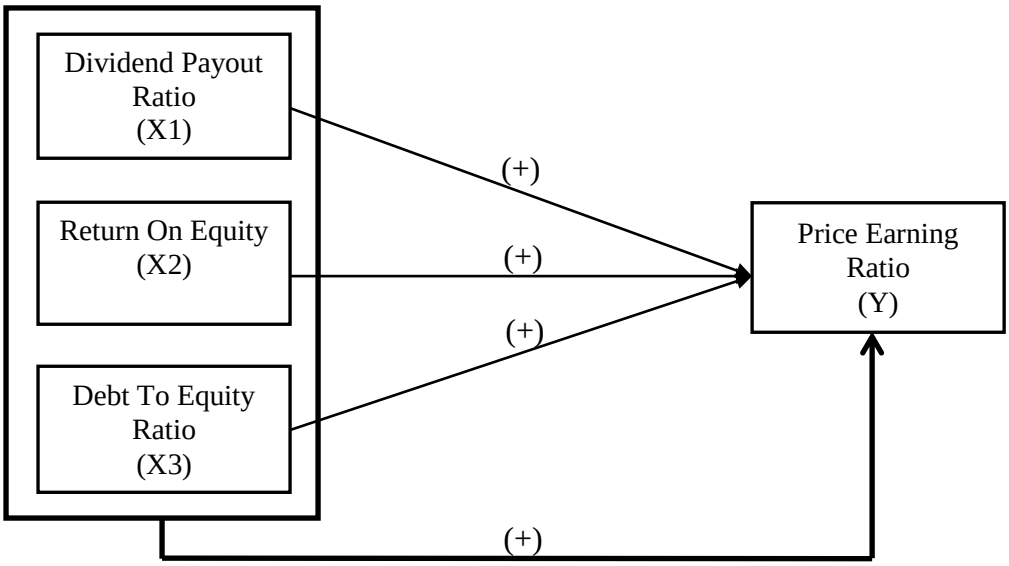

Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial

➡ : Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor-faktor fundamental yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan mempengaruhi *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan, ada sebanyak 152 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016, tidak pernah di lakukan penghapusan pencatatan dari bursa efek Indonesia, dan membagikan dividen selama periode penelitian. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 12 sampel, alasannya karena perusahaan yang membagikan dividen selama 2012 hingga 2016 secara berturut-turut hanya sebanyak itu. Adapun perusahan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini adalah Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Ekadharma International Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Kalbe Farma Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Pabrik Kertas

Tjiwi Kimia Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Trisula International Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Y Price Earning Ratio	Menurut Brigham dan Houston (2010) Price Earning Ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.	PER = $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
X_1 Dividend Payout Ratio	Werner Murhadi (2013) Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.	DPR = $\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
X_2 Return On Equity	Irham Fahmi (2012) Return on equityadalah rasio yang digunakan untuk mengkaji	ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$ x 100%	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.		
X_3 Debt to Equity Ratio	Gibson (2008) Debt equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term debt-paying ability. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar hutang jangka panjang suatu entitas.	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data Olahan, 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs *http://www.idx.co.id*. berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2012-2016 yaitu melalui kepustakaan dengan menggunakan metode dokumentasi dari IDX statistik tahunan, dan melalui kepustakaan dengan

membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur dari kepustakaan yang erat hubungannya dengan objek penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mempelajari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Pengolahan Data

Model analisis data digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen adalah model analisis regresi berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas berpengaruh terhadap varibel terikat. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sektor manufaktur di BEI pada periode 2012-2016.

3.6 Model Analisis

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$

Dimana:

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

X_1 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

e = Eror

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik akan terlihat jika asumsi normalitas terlaksana dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi apabila data yang digunakan cukup besar (n>30).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen saling mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan histogram sebagai salah satu alat untuk membandingkan antara data hasil observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Selain itu juga dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Garis lurus diagonal akan dibentuk oleh distribusi normal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menunjukkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001).

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada intinya digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disimpulkan terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin-Watson (DW) mampu mendeteksi adanya autokorelasi. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara du dan 4-du.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Multikolinearitas mengindikasikan terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir semua variabel independen dari model yang tersedia. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari tolerance value < 0,1 atau apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Homokedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model dianggap baik apabila terdapat homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji glejser, uji park dan uji white untuk mengetahui adanya dari tingkat signifikasi. Tidak ada gejala heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikasi berada

diatas 5 persen. Apabila berada dibawah 5 persen berarti terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2001). Uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari lima persen, maka hipotesis yang menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

3.8.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001).

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R2, dimana nilai adjusted R2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2001).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

4.2.1 Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4.2.2 Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII)(80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries,

dan Visteon. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing ("PMA") dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon.

Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay). Pada tahun

1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

4.2.4 Ekadharma International Tbk (EKAD)

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 stock point.

Induk usaha dan induk usaha terakhir Ekadharma International Tbk adalah PT Ekadharma Inti Perkasa (memiliki 75,45 persen saham EKAD). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) serta Stretch Film dengan merek, antara lain: Daimaru, Daiichi, Anchor, Ekatape dan Superfix.

Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

4.2.5 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.2.6 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha)

(51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda".

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

4.2.7 Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprapto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT

Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprapto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

4.2.8 Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

4.2.9 Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia.

Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (59,61%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper.

Merek-merek Asia Pulp & Paper yang diproduksi dan dipasarkan oleh Tjiwi Kimia, antara lain: Inspira, Enlivo, Sinar Line, Sinar Dunia, Paperline, Paperline Gold, Paperline Plus, Paperline 2000, Exkarro, ExcelPro, Enova, Foopak, Extra Print, Exceedo, Riviera, Integrite, Egis, Ecto, Impression dan Ellustra. Pada tahun 1990, TKIM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 9.300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp9.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

4.2.10 Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal

30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.11 Trisula International Tbk (TRIS)

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia.

Pengendali utama TRIS adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan TRIS melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula International Tbk, yaitu: PT Trisula Insan Tiara (induk usaha) (40,17%), PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (26,78%) dan Interventures Capital Pte Ltd (9,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS.

Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lainnya.

Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

4.2.12 Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi

barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap 12 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Analisis regresi yang dilakukan adalah dengan menggabungkan 12 sampel penelitian dengan periode analisis selama lima tahun.

5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Dividend Payout Ratio

Dividen payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahan (Werner Murhadi, 2013). *Dividend payout ratio* yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Mardaleni, 2014).

Dividend payout ratio merupakan pembagian antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Tabel 5.1

Data Dividend Payout Ratio periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Astra International Tbk.	27,03	25,95	27,78	49,54	44,87	35,03
2	Astra Otoparts Tbk.	31,16	38,64	30,17	40,85	10,37	30,24
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,28	0,30	0,17	25,89	13,54	8,04
4	Ekadharma International Tbk.	11,36	12,25	15,05	14,82	25,46	15,79
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	33,34	25,46	40,14	49,70	49,79	39,69
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	34,78	63,49	96,43	35,07	88,36	63,63
7	Kalbe Farma Tbk.	54,45	39,76	41,83	44,44	44,84	45,06
8	Mandom Indonesia Tbk.	49,33	46,33	42,53	15,14	50,87	40,84
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,00	4,03	10,49	62,76	174,53	50,36
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	20,93	20,94	40,35	43,42	79,59	41,05
11	Trisula International Tbk.	0,00	19,53	28,23	37,13	79,14	32,81
12	Unilever Indonesia Tbk.	52,66	52,88	44,67	99,88	99,69	69,96
Rata-Rata		26,28	29,13	34,35	48,45	111,30	-

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DPR per perusahaan sangat bervariasi, hal ini tergantung pada kebijakan perusahaan itu sendiri apakah perusahaan itu menggunakan seluruh keuntungannya untuk

membagikan dividen atau hanya menggunakan sebagian keuntungan dan sisa nya untuk membayar kewajiban perusahaan tersebut. Dari tabel diatas nilai rata-rata yang paling besar adalah rata-rata nilai DPR dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Bila dilihat dari data rata-rata ROE perusahaan Unilever Indonesia Tbk juga memiliki angka yang sangat tinggi, hal ini wajar karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien pengelolaan modal untuk menciptakan laba yang tinggi oleh karena itu dividen yang dibagikan pun juga akan semakin tinggi nilainya.

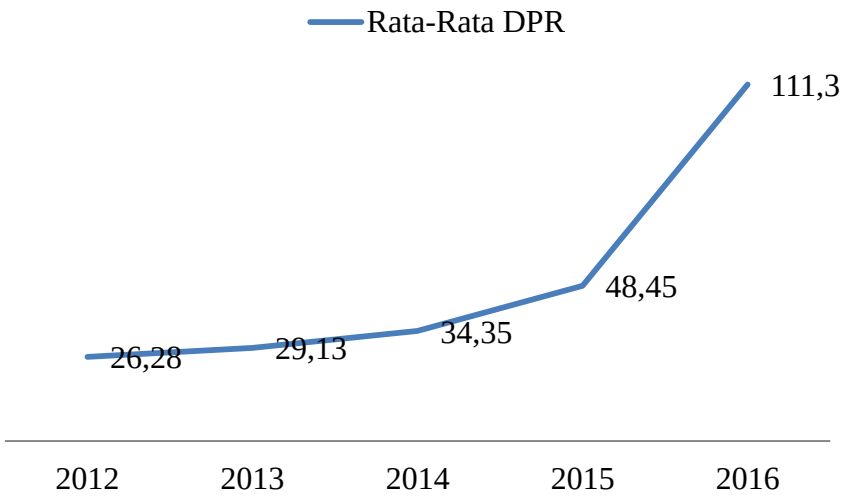

Dari hasil pengamatan grafik diatas, rata-rata DPR per tahun konsisten naik. Disebabkan oleh emiten cenderung mengalami kemajuan dalam menghasilkan laba, hal ini mengakibatkan nilai dividen yang dibagikan pun akan meningkat dari tahun sebelumnya.

5.1.2 Analisis Return On Equity

Return on equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Irham Fahmi, 2012). Semakin besar ROE berarti semakin besar kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva

untuk menghasilkan laba bersih sehingga perusahaan menetapkan dividen yang tinggi (Setiawan dan Mertha, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Net Income (laba bersih)}}{\text{Equity (total ekuitas)}} \times 100\%$$

Tabel 5.2

Data Return On Equity periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Astra International Tbk.	25,01	22,33	18,41	12,34	13,08	18,23
2	Astra Otoparts Tbk.	19,62	10,90	8,00	3,18	4,59	9,26
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	32,79	25,41	15,96	14,59	15,72	20,89
4	Ekadharma International Tbk.	25,64	21,59	15,29	16,11	15,32	18,79
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14,27	12,92	11,67	8,60	11,99	11,89
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	24,53	22,71	20,79	18,25	14,81	20,22
7	Kalbe Farma Tbk.	24,04	23,58	21,69	18,81	18,86	21,40
8	Mandom Indonesia Tbk.	13,75	13,57	13,63	31,75	9,09	16,36
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	4,60	3,43	2,37	0,15	0,82	2,27
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	26,35	22,84	23,93	19,12	11,06	20,66
11	Trisula International Tbk.	15,62	16,11	11,35	11,38	7,27	12,35
12	Unilever Indonesia Tbk.	121,94	125,81	124,78	121,22	135,85	125,92
Rata-Rata		29,01	26,77	23,99	22,96	21,54	-

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 rata-rata ROE yang paling tinggi adalah rata-rata ROE perusahaan Unilever Indonesia Tbk hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sangat efisien untuk memperolah laba yang maksimal. Dalam kasus investasi, Investor biasanya memilih perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi karena hal tersebut mencerminkan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga bisa menghasilkan laba yang besar. Namun, ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Perbandingan ROE efektif bila perbandingan itu dilakukan oleh perusahaan yang skalanya sama.

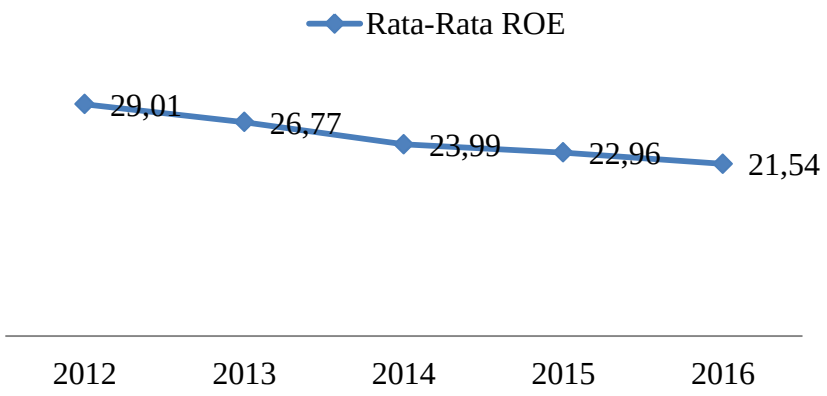

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE per tahun mengalami penurunan. Penurunan ini tidak dapat dipastikan apa penyebabnya karena perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini skalanya berbeda-beda. Namun bila kita lihat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk, ROE perusahaan ini cenderung naik hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan dalam

mengelola modal sangat tepat dan efisien sehingga ROE yang diperoleh pun cenderung meningkat.

5.1.3 Analisis Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh lebih besar umumnya mempunyai DER yang lebih rendah dalam kebijakan struktur modalnya (Smith dan Watts 1992). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities (total hutang)}}{\text{Equity (total ekuitas)}}$$

Tabel 5.3

Data Debt To Equity Ratio Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Astra International Tbk.	1,03	1,02	0,96	0,94	0,87	0,96
2	Astra Otoparts Tbk.	0,62	0,32	0,30	0, 41	0,39	0,41
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,51	0,58	0,91	0,97	0,71	0,74
4	Ekadharma International Tbk.	0,43	0,45	0,51	0,33	0,19	0,38
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,74	1,05	1,08	1,13	0,87	0,97
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,17	0,16	0,17	0,16	0,15	0,16
7	Kalbe Farma Tbk.	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,27
8	Mandom Indonesia Tbk.	0,15	0,24	0,44	0,21	0,23	0,25
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2,46	2,26	1,91	1,81	1,66	2,02

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,70	0,69	0,65	0,64	0,69	0,67
11	Trisula International Tbk.	0,51	0,57	0,69	0,74	0,85	0,67
12	Unilever Indonesia Tbk.	1,94	1,99	1,60	2,26	2,56	2,07
Rata-Rata		0,80	0,81	0,79	0,82	0,78	-

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa rata-rata DER menunjukan kurang dari 1 hal ini disebabkan oleh perusahaan yang menjadi sampel lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang dalam sumber pendanaan perusahaan. Rata-rata DER yang paling tinggi berasal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Angka yang tinggi ini dikarenakan perusahaan ini lebih banyak menggunakan hutang dalam pengoperasian perusahaannya namun bila dilihat dari data rata-rata PER, perusahaan ini memiliki angka yang paling tinggi hal tersebut menandakan bahwa tinggi nya DER mencerminkan penggunaan hutang dimaksimalkan dalam menciptakan laba sehingga saham yang diterbitkan pun dihargai tinggi oleh investor.

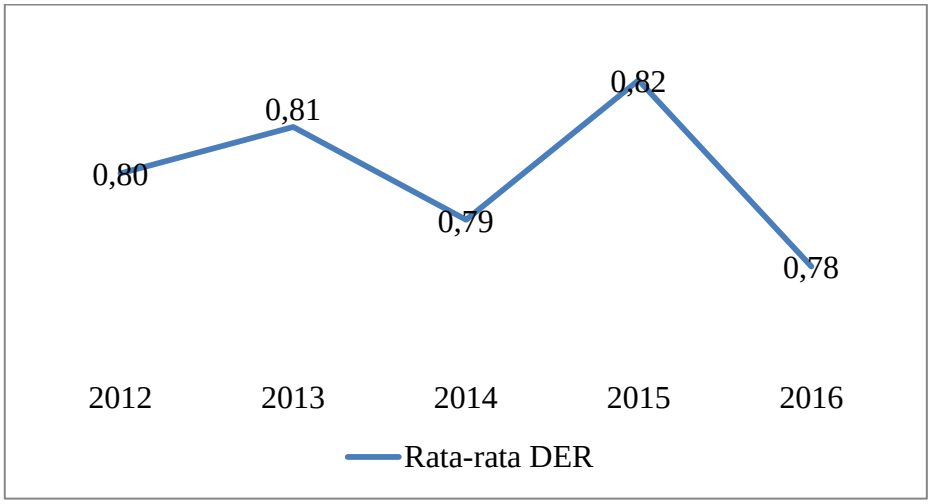

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata DER cenderung tidak stabil yaitu nilainya naik turun. Tapi dari tahun 2012 hingga tahun 2016 rata-rata nilai DER berada dibawah 1, hal ini dapat dikatakan bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 emiten lebih memilih untuk meminimalisir penggunaan hutang dalam menjalankan aktifitas perusahaannya, sehingga risiko yang dihadapi oleh investor relatif kecil.

5.1.4 Analisis Price Earning Ratio

Menurut Sartono (1996) dalam Rasuli (2008), para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap *price earning ratio* yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) Price Earning Ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel 5.4

Data Price Earning Ratio Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	Astra International Tbk.	13,70	11,61	13,57	16,79	22,28	15,59
2	Astra Otoparts Tbk.	13,25	16,89	17,60	24,21	26,13	19,62
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	22,33	21,89	35,49	23,21	15,23	23,63
4	Ekadharma International Tbk.	4,97	5,31	8,61	5,93	4,20	5,80
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.	10,54	11,83	12,32	15,31	16,11	13,22

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	17,35	14,11	17,86	18,86	13,51	16,34
7	Kalbe Farma Tbk.	30,38	29,23	40,29	30,87	31,28	32,41
8	Mandom Indonesia Tbk.	14,67	14,90	20,15	6,09	13,07	13,78
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7,67	7,16	4,14	66,02	10,11	19,02
10	Surya Toto Indonesia Tbk.	13,92	16,12	13,37	25,15	24,65	18,64
11	Trisula International Tbk.	8,97	8,22	10,58	13,93	15,74	11,49
12	Unilever Indonesia Tbk.	32,87	37,06	34,57	48,24	46,74	39,90
Rata-Rata		15,89	16,19	19,05	24,55	19,92	-

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa rata-rata PER yang paling tinggi yaitu PER yang berasal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 39,90 kali dan rata-rata PER yang paling rendah yaitu dari perusahaan Ekadharma International Tbk yaitu sebesar 5,80 kali. Dari pernyataan sebelumnya bahwa rata-rata PER Unilever Indonesia Tbk adalah yang paling tinggi hal ini disebabkan pandangan investor terhadap perusahaan tersebut dikatakan positif karena menurut teori semakin tinggi PER maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

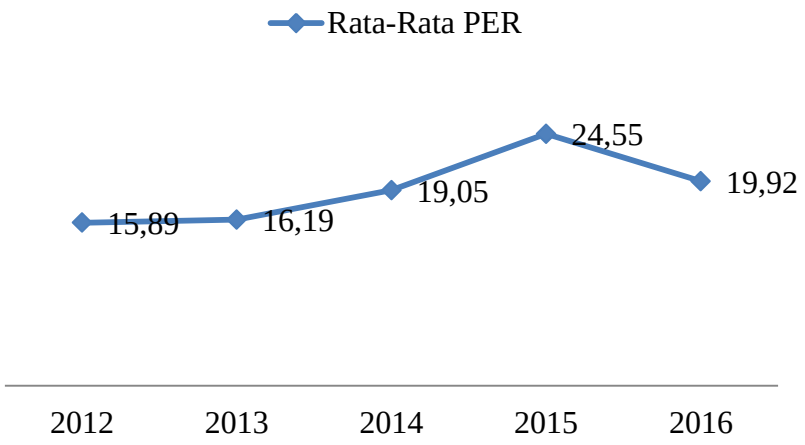

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata PER per tahun meningkat sampai akhirnya turun ditahun 2016. Dengan melihat di tahun 2012 sampai tahun 2015 rata-rata PER meningkat hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang menjadi sampel semakin efisien. Peluang itu pun dimanfaatkan oleh investor untuk mengekspektasikan bahwa saham yang diterbitkan akan meningkat nilainya dari tahun sebelumnya. Hal ini lah yang menyebabkan peningkatan rata-rata PER dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi berganda dalam mengestimasikan variabel dependen dengan sejumlah variabel independen membutuhkan pengujian asumsi klasik, yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat uji statistik normal probability plot (normal p-plot) terhadap masing-masing variabel.

Gambar 5.1

Uji Normalitas

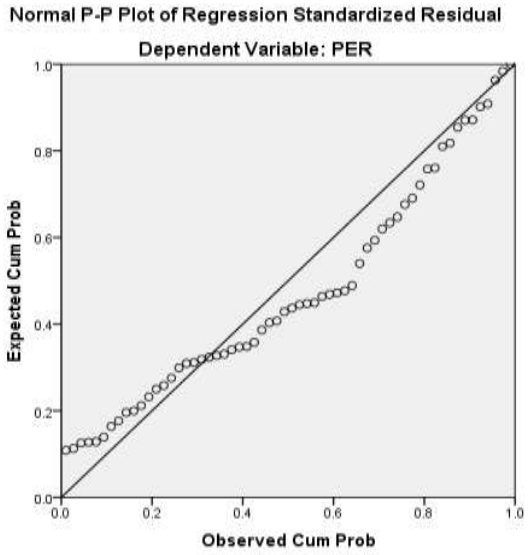

Gambar 5.1 menunjukan sebaran data berada disekitar garis diagonal. Dengan demikian data untuk variabel dependen dan independen perusahaan manufaktur yang menjadi sampel tahun 2012-2016 berditribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5.5

Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR (X_1)	0,975	1,026
2	ROE (X_2)	0,751	1,332
3	DER (X_3)	0,734	1,362

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini karena nilai Tolerance setiap variabel independen besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10.

5.2.3 Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson. Hal tersebut untuk menguji apakah model linier mempunyai korelasi antara *disturbance error* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 (α=0,05) dengan sejumlah variabel independen (k=3) dan banyaknya data (n=60). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini:

Tabel 5.6

Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,519[a]	0,269	0,230	10,55523	1,629

a. Predictors: (Constant), DER (X_3), DPR (X_1), ROE (X_2)
b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,629 sedangkan dalam tabel DW untuk k=3 dan n=60 adalah 1,6889. Maka bisa dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara DU dan 4-DU atau DU<DW<4-DU. Jadi berdasarkan hasil hitung diatas 1,6889>1,629<(4-1,6889) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami autokorelasi.

5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari nilai

residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heterokedastisitas dapat melalui pola diagram pencar (scatterplot). Jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Gambar 5.2

Scatterplot

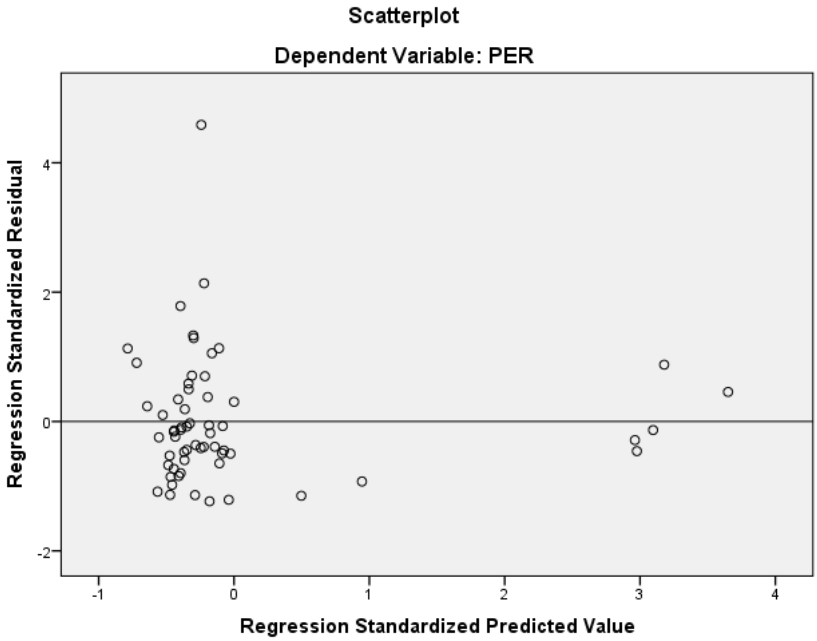

Gambar 5.2 menunjukan bahwa titik data membentuk pola tertentu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini selama tahun pengamatan 2012-2016 mengalami gangguan heterodastisitas.

5.3 Pengaruh DPR, ROE dan DER terhadap PER

5.3.1 Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,700	2,340		5,428	0,000		
	DPR (X1)	0,021	0,021	0,118	1,022	0,311	0,975	1,026
	ROE (X2)	0,176	0,050	0,463	3,512	0,001	0,751	1,332
	DER (X3)	1,243	2,512	0,066	0,495	0,623	0,734	1,362

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.7 di atas dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$Y = 12,700 + 0,021X_1 + 0,176X_2 + 1,243X_3$

Keterangan:

Y = Price earning ratio

a = Konstanta

b_1,b_2,b_3= Koefisien regresi

X_1 = DPR

X_2 = ROE

X_3 = DER

Arti dari persamaan regresi berganda tersebut adalah:

1. Nilai a = 12,700 dapat diartikan sebagai besarnya price earning ratio apabila dividend payout ratio, return on equity dan debt to equity ratio adalah tetap.
2. Nilai X_1 = 0,021 artinya setiap perubahan dividend payout ratio sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap, maka price earning ratio akan naik sebesar 0,021 kali. Karena tandanya positif, berarti jika dividend payout ratio naik maka price earning ratio juga akan naik.
3. Nilai X_2 = 0,176 artinya setiap perubahan return on equity sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap, maka price earning ratio akan berubah sebesar 0,176 kali. Karena tandanya positif, berarti jika return on equity naik maka price earning ratio juga akan naik.
4. Nilai X_3 = 1,243 artinya setiap perubahan debt to equity ratio sebesar 1 kali dengan asumsi variabel lain tetap, maka price earning ratio akan berubah sebesar 1,243 kali. Karena tandanya positif, berarti jika debt to equity ratio naik maka price earning ratio juga akan naik.

5.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5.8

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2300,500	3	766,833	6,883	0,001[b]
	Residual	6239,117	56	111,413		
	Total	8539,617	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER (X_3), DPR (X_1), ROE (X_2)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung 6,883 > F tabel 2,76, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y.

5.3.3 Uji t

Uji t merupakan analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini untuk melihat seberapa besar signifikansi setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pada uji t ini membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 5.9

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,700	2,340		5,428	0,000		
	DPR (X_1)	0,021	0,021	0,118	1,022	0,311	0,975	1,026
	ROE (X_2)	0,176	0,050	0,463	3,512	0,001	0,751	1,332
	DER (X_3)	1,243	2,512	0,066	0,495	0,623	0,734	1,362

a. Dependent Variable: PER

t tabel = t (α/2 ; n-k-1)

t tabel = t (0,05/2 ; 60-3-1)

t tabel = t (0,025 ; 56)

t tabel = 2,003

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,311 > 0,05 dan nilai t hitung 1,022 < t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y.
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,512 > t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.
3. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,623 > 0,05 dan nilai t hitung 0,495 < t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan X_3 terhadap Y.

5.3.4 Koefisien Determinasi (R2)

Nilai R2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila

R2 bernilai 0 maka dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R2 bernilai 2 maka dikatakan variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara penuh oleh model yang digunakan. Dengan demikian R2 bernilai antara 0 dan 1.

Tabel 5.10

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,519[a]	0,269	0,230	10,55523	1,629

a. Predictors: (Constant), DER (X_3), DPR (X_1), ROE (X_2)
b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 5.10 hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square dari penelitian ini adalah sebesar 0,230 atau 23% artinya bahwa variabel *dividend payout ratio, return on equity* dan *debt to equity ratio* dapat menjelaskan variabel *price earning ratio* sebesar 23% sedangkan 77% (100%-23%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti faktor eksternalnya. Rendahnya hasil dapat diterima karena pada penelitian ini hanya melihat pengaruh faktor-faktor internal saja yaitu *dividend payout ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio,* sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* sangatlah banyak.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Dividend Payout Ratio

Dalam teori DPR berhubungan positif dengan PER. Ketika DPR naik akan menyebabkan PER naik, begitu juga sebaliknya. Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh DPR terhadap PER selama periode 2012-2016 pada perusahaan

manufaktur adalah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri Yumettasari (2008) dan Vivian Firsera (2013) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap PER. DPR bisa menggambarkan keadaan suatu emiten. Kenaikan rasio ini menggambarkan baiknya laba dari perusahaan. Naiknya laba dikarenakan performa perusahaan baik yang selanjutnya bisa berpengaruh terhadap keinginan investor menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Kenaikan jumlah pembayaran dividen adalah waktu yang tepat dalam investasi saham yang mengakibatkan kenaikan PER.

Dividend Payout Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Hubungannya adalah PER mencerminkan kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan ini baik maka laba yang dihasilkan perusahaan pun akan semakin besar dan apabila laba yang dihasilkan besar maka jumlah dividen yang akan dibagikan pun juga semakin besar. Inilah alasannya mengapa DPR berpengaruh terhadap PER.

5.4.2 Return On Equity

ROE diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE akan memberikan kepercayaan yang relatif besar kepada para investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh ROE terhadap PER selama periode 2012-2016 pada perusahaan manufaktur adalah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurul Hayati (2010) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER. Naiknya ROE mencerminkan naiknya tingkat untung yang diberikan kepada

pemegang saham, sehingga investor menghargai tinggi saham tersebut. Kenaikan ROE mengakibatkan naiknya permintaan saham oleh investor sehingga PER naik.

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Hubungannya adalah semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka calon investor semakin tertarik untuk berinvestasi di saham tersebut, akibatnya PER yang tadi normal akan naik dikarenakan para investor tersebut mengekspektasikan bahwa saham tersebut akan naik nilainya di kemudian hari.

5.4.3 Debt to Equity Ratio

DER mencerminkan struktur finansial perusahaan, yang sekaligus menunjukan risiko finansialnya. Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh DER terhadap PER selama periode 2012-2016 pada perusahaan manufaktur adalah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri Yumettasari (2008) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PER. Dalam teori *trade off* yang dikemukakan oleh Bringham (2001) menyatakan bahwa menggunakan lebih banyak hutang dapat memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikan harga saham. Kesimpulannya adalah semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi nilai dan harga sahamnya tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya hutang yang terlalu besar mengakibatkan angka yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar

kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya semakin besar yang mengakibatkan naiknya risiko kebangkrutan dan penurunan nilai perusahaan.

Para investor tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan karena pada saat perusahaan menambah hutangnya investor melihat masih adanya prospek perusahaan di masa mendatang karena perusahaan menambah hutangnya dengan tujuan untuk perluasan usaha, tapi penambahan hutang masih dibatas yang wajar. Sehingga penambahan hutang bisa memberikan dampak positif terhadap PER perusahaan walaupun penambahan hutang menyebabkan penambahan risiko bagi perusahaan, karena sebagian investor yang memiliki sifat *risk taker* yang percaya akan konsep *high risk high return*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dari ketiga variabel independen yang diindikasikan berpengaruh terhadap *price earning ratio*, terdapat hanya satu variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu *return on equity*, sedangkan variabel *dividend payout ratio* dan *debt to equity* ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.
2. *Dividend payout ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan mempengaruhi *price earning ratio* dengan tingkat signifikansi 0,001 dan F hitung 6,883. Ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap *price earning ratio* sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. *Dividend payout ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar *dividend*, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula *dividend* yang akan dibagikan. PER mencerminkan kinerja perusahaan, semakin besar nilai PER maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Apabila laba yang dihasilkan ini besar maka *dividend* yang dibagikan pun juga semakin besar. Alasan ini lah yang menyebabkan DPR berpengaruh terhadap PER.
4. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh

perusahaan maka calon investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya nilai PER yang tadinya normal akan naik dikarenakan para investor mengekspektasikan bahwa saham tersebut akan naik nilainya di kemudian hari.

5. *Debt to equity ratio* menginformasikan bahwa apakah perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas dalam menjalankan perusahaannya. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang melewati batas yang wajar maka *solvabilitas* perusahaan tersebut rendah. Tapi apabila perusahaan banyak menggunakan hutang dalam batas yang wajar maka akan meningkatkan nilai PER, hal ini dikarenakan investor percaya akan hal *high risk high return*.

6.2 Saran

1. Para investor diharapkan mampu mencari informasi-informasi lain seperti kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro dimana akan berpengaruh terhadap ekspektasi manajer dalam kebijakan investasi saham.
2. Sebaiknya perusahaan tetap meningkatkan profitabilitas dan memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan.
3. Perusahaan hendaknya lebih efektif dalam mengelola sumber–sumber modal perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mencakup lebih banyak perusahaan dan periode penelitian lebih panjang, sehingga diharapkan hasil nya akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Meygawan Nurseto dan Irene Rini Demi Pangestuti.2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*.Diponogoro Journal of Management.Volume 1.

Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Bringham, Eugene F, Gapenski, louis C, dan Ehrnart, Michel C. (2001). *Financial Manajement Theory And Practice.* Orlando: The Dryden Press.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi II. Bandung: Alfabeta.

Firsera, Vivian. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio pada indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, James L et al. 2008. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi IV. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

Hayati, Nurul. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham*

Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.Volume 11 Nomor 1.

Hikmah, Khoirul. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Pendekatan Teori Stakeholder. Jurnal Kharisma, 4(2): 91-105.

http://www.idx.co.id

http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-saham-dan-jenis-saham/

https://id.wikipedia.org/wiki/Dividen

http://lestaridewi444.blogspot.co.id/2014/05/

http://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi IV, Cetakan II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto. 2010. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.

Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi VII. Yogyakarta: BPFE

Mardaleni. 2014. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 2(2): 73-79.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Rasuli. La Ode, 2008. “Analisis Faktor p- Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham “Studi Empiris pad perusahaan Manufaktur di BEI”

Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah Dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Agus. dan, Mertha, I Made. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1(2): 1-20.

Smith, C.W. Jr. dan R.L. Wats. 1992. The Investment Oportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policiesî. Journal ofFinancial Economics 32: 263-292

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Suhartono dan Qudsi, Fadillah.2009. *Portofolio Investasi Dan Bursa Efek Pendekatan Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kanisius.

Yumettasari, Putri. Ending Tri W. dan Wisnumawardi.2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER Antara Saham Syariah Dan Saham Non Syariah*(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di BEI Periode 2003-2005). Jurnal.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER (X3), DPR (X1), ROE (X2)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: PER

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519[a]	.269	.230	10.55523	1.629

a. Predictors: (Constant), DER (X3), DPR (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: PER

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2300.500	3	766.833	6.883	.001[b]
	Residual	6239.117	56	111.413		
	Total	8539.617	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER (X3), DPR (X1), ROE (X2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.700	2.340		5.428	.000		
	DPR (X1)	.021	.021	.118	1.022	.311	.975	1.026
	ROE (X2)	.176	.050	.463	3.512	.001	.751	1.332
	DER (X3)	1.243	2.512	.066	.495	.623	.734	1.362

a. Dependent Variable: PER

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DPR (X1)	ROE (X2)	DER (X3)
1	1	2.851	1.000	.03	.04	.04	.03
	2	.634	2.121	.00	.65	.22	.02
	3	.324	2.967	.44	.31	.53	.05
	4	.191	3.859	.53	.00	.21	.91

a. Dependent Variable: PER

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.2114	41.9135	19.1193	6.24432	60
Residual	-13.02169	48.41251	.00000	10.28337	60
Std. Predicted Value	-.786	3.650	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.234	4.587	.000	.974	60

a. Dependent Variable: PER

Charts

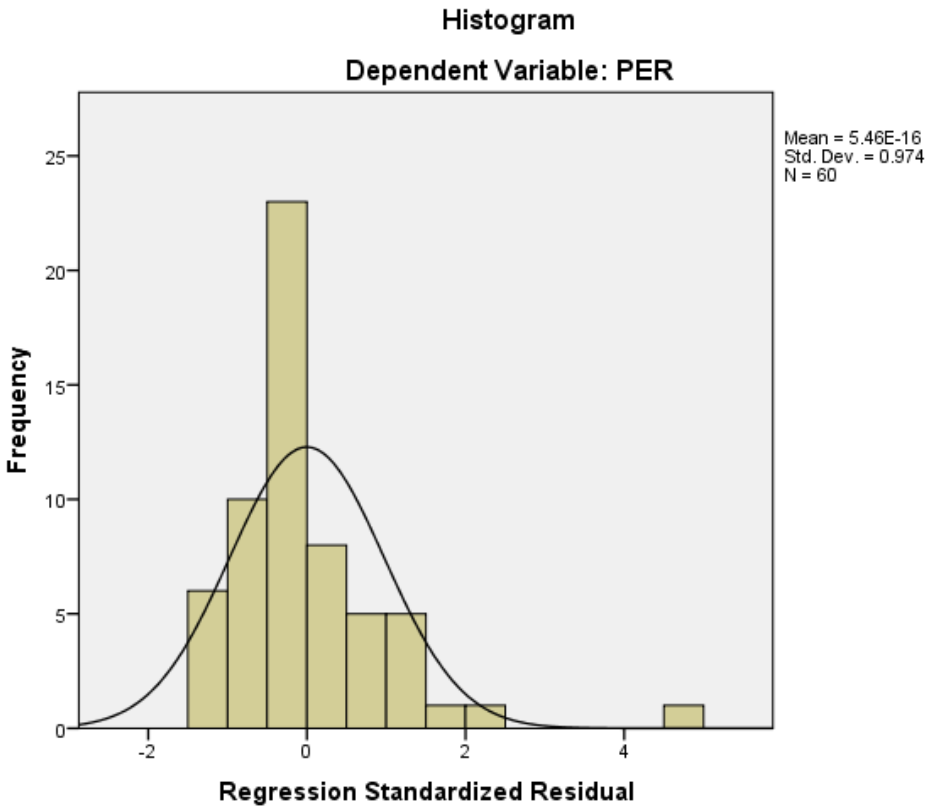
Histogram
Dependent Variable: PER
Mean = 5.46E-16
Std. Dev. = 0.974
N = 60
Frequency
25
20
15
10
5
0
-2
0
2
4
Regression Standardized Residual

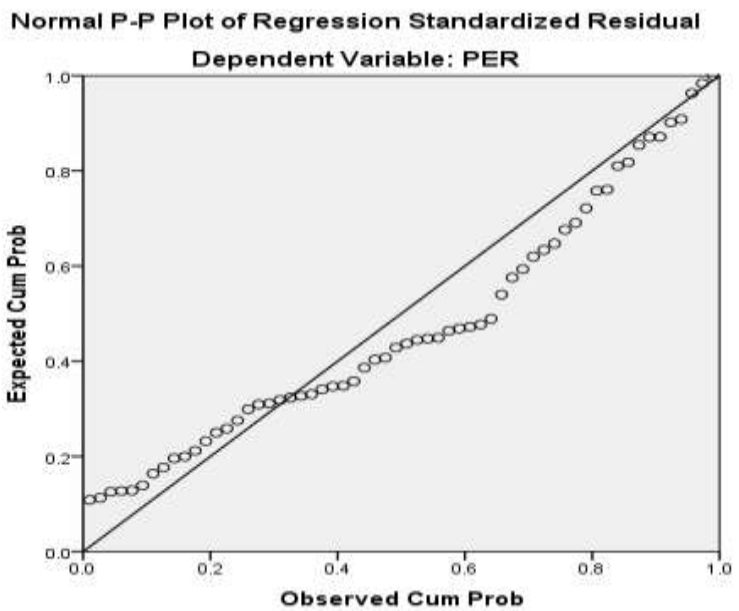
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: PER
Expected Cum Prob
1.0
0.8
0.6
0.4
0.2
0.0
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0
Observed Cum Prob

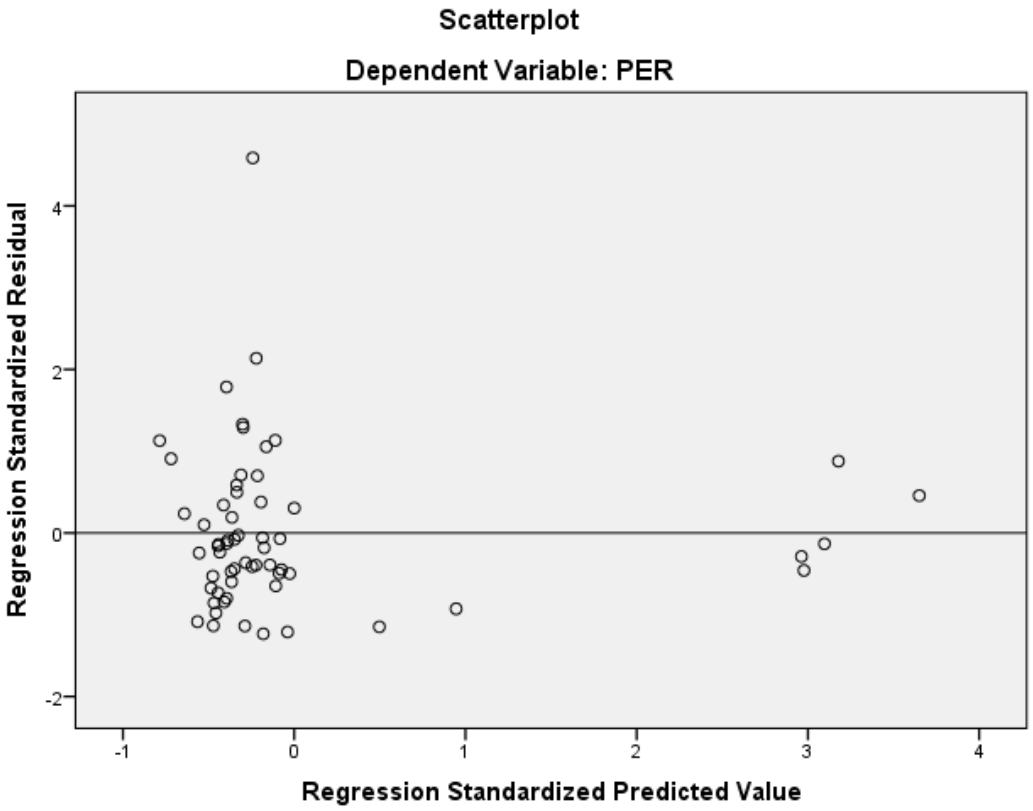
Scatterplot
Dependent Variable: PER
Regression Standardized Residual
4
2
0
-2
-1
0
1
2
3
4
Regression Standardized Predicted Value

KODE	PER	DPR	ROE	DER
ASII 2012	13.70	27.03	25.01	1.03
ASII 2013	11.61	45.04	21.00	1.02
ASII 2014	13.57	45.59	18.39	0.96
ASII 2015	16.79	49.54	12.34	0.94
ASII 2016	22.28	44.87	13.08	0.87
AUTO 2012	13.25	31.16	19.62	0.62
AUTO 2013	16.89	50.53	11.07	0.32
AUTO 2014	17.60	53.08	9.44	0.30
AUTO 2015	24.21	40.85	3.18	0.41
AUTO 2016	26.13	10.37	4.59	0.39
CPIN 2012	22.33	28.00	32.79	0.51
CPIN 2013	21.89	29.80	25.41	0.58
CPIN 2014	35.49	16.90	15.96	0.91
CPIN 2015	23.21	25.89	14.59	0.97
CPIN 2016	15.23	13.54	15.72	0.71
EKAD 2012	4.97	11.36	25.64	0.43
EKAD 2013	5.31	16.19	16.60	0.45
EKAD 2014	8.61	15.71	14.92	0.51
EKAD 2015	5.93	14.82	16.11	0.33
EKAD 2016	4.20	25.46	15.32	0.19
INDF 2012	10.54	33.34	14.27	0.74
INDF 2013	11.83	49.80	8.90	1.05
INDF 2014	12.32	49.72	12.48	1.08
INDF 2015	15.31	49.70	8.60	1.13
INDF 2016	16.11	49.79	11.99	0.87
INTP 2012	17.35	34.78	24.53	0.17
INTP 2013	14.11	66.13	21.81	0.16
INTP 2014	17.86	94.29	21.28	0.17
INTP 2015	18.86	35.07	18.25	0.16
INTP 2016	13.51	88.36	14.81	0.15
KLBF 2012	30.38	54.45	24.04	0.28
KLBF 2013	29.23	44.97	23.18	0.33
KLBF 2014	40.29	43.14	21.61	0.27
KLBF 2015	30.87	44.44	18.81	0.25
KLBF 2016	31.28	44.84	18.86	0.22

TCID 2012	14.67	49.33	13.75	0.15
TCID 2013	14.90	46.45	13.54	0.24
TCID 2014	20.15	44.99	13.58	0.44
TCID 2015	6.09	15.14	31.75	0.21
TCID 2016	13.07	50.87	9.09	0.23
TKIM 2012	7.67	0.00	4.60	2.46
TKIM 2013	7.16	4.03	3.38	2.26
TKIM 2014	4.14	10.49	2.20	1.91
TKIM 2015	66.02	62.76	0.15	1.81
TKIM 2016	10.11	174.53	0.82	1.66
TOTO 2012	13.92	20.93	26.35	0.70
TOTO 2013	16.12	41.88	22.84	0.69
TOTO 2014	13.37	28.66	23.86	0.65
TOTO 2015	25.15	43.42	19.12	0.64
TOTO 2016	24.65	79.59	11.06	0.69
TRIS 2012	8.97	0.00	15.62	0.51
TRIS 2013	8.22	29.60	17.07	0.57
TRIS 2014	10.58	40.59	11.61	0.69
TRIS 2015	13.93	37.13	11.38	0.74
TRIS 2016	15.74	79.14	7.27	0.85
UNVR 2012	32.87	52.66	2.09	1.94
UNVR 2013	37.06	99.93	2.10	1.99
UNVR 2014	34.57	44.67	2.10	1.60
UNVR 2015	48.24	99.88	2.08	2.26
UNVR 2016	46.74	99.69	2.13	2.56